

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan Ekonomi Indonesia ditunjukkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Sebagai negara berkembang, Indonesia melakukan pembangunan diseluruh aspek perekonomian. Dengan adanya potensi Indonesia sebagai negara maritim dan agraris maka pembangunan ekonomi harus berdasarkan pada basis dan sesuai dengan kompetensi produk unggulan di setiap daerah. Untuk itu diperlukan Perencanaan yang matang dalam menentukan potensi yang dimiliki oleh setiap daerah. Perencanaan yang dilakukan merupakan suatu perkiraan terhadap potensi, prospek, hambatan, dan resiko. Dengan adanya perencanaan, setiap daerah mampu menentukan keunggulan yang mereka miliki dan menentukan cara yang baik dalam proses pembangunan yang berkesinambungan, berkelanjutan dan bertahap menuju tingkat yang lebih baik.

Berdasarkan tentang Otonomi Daerah, maka terjadi pula pergeseran dalam pembangunan ekonomi yang tadinya bersifat sentralis, mengarah pada desentralisasi, yaitu memberikan keleluasaan kepada daerah untuk membangun wilayahnya termasuk pembangunan dalam bidang ekonominya. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Subandi,2014).

Dengan adanya otonomi daerah maka pemerintah daerah dituntut untuk dapat mengelola potensi wilayah yang dimiliki agar terciptanya pertumbuhan di kabupaten/kota. Salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan adalah dengan menentukan komoditas yang menjadi sektor penggerak ekonomi suatu wilayah.

Setiap daerah memiliki potensi masing-masing karena memiliki karakter yang berbeda dari sisi kesuburan lahan, sumber daya manusia, dan sarana dan prasarana penunjang yang ada. Perbedaan ini menjadikan setiap daerah memilih kebijakannya masing-masing dalam mengelola potensi yang dimiliki. Kebijakan ekonomi seharusnya dilakukan dengan menentukan basis unggulan dan mengoptimalkannya secara baik.

Menurut Kementerian Pertanian dalam survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik, Sektor Pertanian menjadi salah satu penyumbang terbesar dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia. Selain menghasilkan bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, pertanian juga sedang menjadi prioritas untuk ditingkatkan produktivitasnya. Pertanian di Indonesia dapat dikatakan sebagai roda penggerak perekonomian nasional dimana sumbangan pertanian bagi laju pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia sangat besar kontribusinya yakni tahun 2016 sebesar 13,45 persen. Saat ini sektor pertanian Indonesia dari sisi produksi merupakan sektor kedua paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, setelah industri pengolahan. Sektor pertanian Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam menunjang perekonomian masyarakat dan juga negara dengan melakukan ekspor hasil pertanian ke negara lain.

Tabel 1.1.
Presentase Sumbangan Kategori Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto
Atas Dasar Harga Berlaku Di Indonesia
Tahun 2012-2016

Kategori/Sub Kategori Category/Sub Category	2012	2013	2014	2015	2016
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa <i>Agriculture, Livestock, Hunt, Agricultural Service</i>	10,47	10,42	10,31	10,27	10,21
a. Tanaman Pangan <i>Food Crops</i>	3,55	3,48	3,25	3,45	3,42
b. Tanaman Hortikultura <i>Horticulture Crops</i>	1,45	1,44	1,52	1,51	1,51
c. Tanaman Perkebunan <i>Estate Crops</i>	3,75	3,75	3,77	3,51	3,46
d. Peternakan <i>Livestock</i>	1,52	1,55	1,58	1,60	1,62
e. Jasa Pertanian dan Perburuan <i>Agricultural Service and Hunt</i>	0,20	0,20	0,19	0,20	0,20
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu <i>Forestry and Logging</i>	0,76	0,73	0,71	0,72	0,69
3. Perikanan <i>Fisheries</i>	2,14	2,21	2,32	2,51	2,56
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry, and Fisheries</i>	13,37	13,36	13,34	13,49	13,45

Sumber : BPS, Indikator Pertanian, 2016

Berdasarkan tabel 1.1 komoditas sub sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa mengalami penurunan semenjak tahun 2012 sebesar 10,47 persen menjadi 10,21 persen di tahun 2016. Sub sektor kehutanan dan penebang kayu juga mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu 0,76 Persen di tahun 2012 dan menurun di tahun 2016 dengan 0,69 persen. Sedangkan untuk sub

sektor perikanan mengalami kenaikan di tahun 2016 sebesar 2,46 persen dari tahun 2015 yang hanya sebesar 2,14 persen. Rata-rata setiap sub sektor memberikan sumbangan yang berbeda-beda terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia. Pada tahun 2012 keseluruhan sektor pertanian menyumbang angka 13,37 persen dan meningkat di tahun 2016 sebesar 13,45 persen.

Sektor pertanian secara umum terdiri dari sub sektor tanaman pangan, sub sektor hortikultura, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor kehutanan, sub sektor perikanan, sub sektor jasa pertanian dan perburuan. Setiap sub sektor ini memberikan sumbangsih tersendiri dalam perekonomian suatu wilayah. Dengan adanya klasifikasi maka akan diketahui sub sektor mana yang menjadi basis perekonomian atau unggulan, potensial, sedang berkembang, dan yang tertinggal, sehingga dapat ditentukan sub sektor prioritas.

Menurut Jhingan (2014), adapun peranan pertanian didalam pembangunan ekonomi adalah *pertama*, menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat. *Kedua*, meningkatkan permintaan akan produk industri dengan demikian mendorong keharusan diperluansya sektor sekunder dan tersier. *Ketiga*, menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian terus menerus. *Keempat*, meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah. *Kelima*, memperbaiki kesejahteraan rakyat pedesaan.

Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah sebuah provinsi di Negara Indonesia yang meliputi bagian timur kepulauan Nusa Tenggara. Provinsi ini beribukota di Kupang dan memiliki 22 Kabupaten/Kota.

Menurut Badan Pusat Statistik, Provinsi Nusa Tenggara Timur sektor pertanian masih menjadi sektor strategis terutama dilihat dari pembentukan PDRB dan penyerapan tenaga kerja. Sektor Pertanian sampai saat ini masih merupakan basis ekonomi rakyat di daerah perdesaan, menguasai hajat hidup sebagian besar penduduk, menyerap banyak tenaga kerja di Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan perhitungan Produk Domestik Bruto (PDRB) Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2016, kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB sebesar 28,89 persen menurun dibandingkan tahun 2015 sebesar 29,88 persen.

Tabel 1.2.
Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pembentukan PDRB
Tahun 2012 – 2016
(Atas Dasar Harga Berlaku)

URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016
I. Sektor Pertanian	30,11	29,80	29,86	29,88	28,89
1.Tanaman Pangan	10,96	10,76	10,31	10,08	8,86
2.Tanaman Holtikultura	2,87	2,82	2,73	2,64	2,53
3.Tanaman Perkebunan	2,59	2,51	2,42	2,51	2,50
4.Peternakan	8,46	8,53	8,99	9,22	9,48
5.Jasa Pertanian dan Perburuan	0,57	0,56	0,55	0,52	0,50
6.Kehutanan	0,14	0,14	0,15	0,15	0,15
7.Perikanan	4,51	4,48	4,72	4,76	4,87
II.Sektor-Sektor Non Pertanian	69,89	70,20	70,14	70,12	70,11

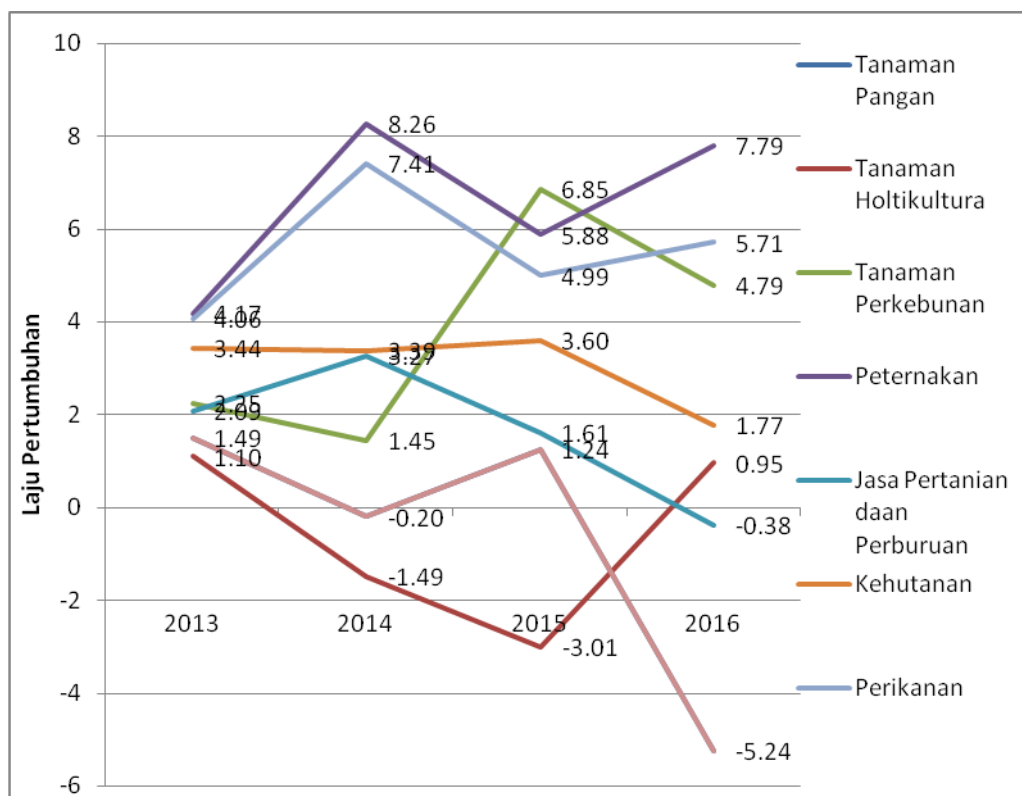
Sumber : BPS, Statistik Pertanian Nusa Tenggara Timur, 2016

Berdasarkan tabel 1.2. Produksi pertanian cenderung menurun dari tahun 2012 sebesar 30,11 menjadi 28,89 di tahun 2016. Untuk itu diperlukan percepatan

pembangunan di sektor pertanian untuk dapat meningkatkan kinerja yang belum stabil.

Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan indikator dalam pembangunan karena memberikan implikasi dari kinerja perekonomian suatu daerah dimana memberikan gambaran atas keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi aktifitas ekonomi yang dilakukan oleh suatu daerah baik itu konsumsi, produksi, investasi maupun perdagangan daerah yang membawa dampak bagi penyerapan tenaga kerja.

Gambar 1.1.
Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian Provinsi Nusa Tenggara Timur
Tahun 2012-2016
(Dalam %)



Sumber : BPS, Profil Sektor Pertanian Nusa Tenggara Timur, 2016

Dapat dilihat pada Gambar 1.1, secara agregat percepatan penciptaan nilai tambah sektor pertanian selama Tahun 2013-2016 cenderung berfluktuasi. Tahun 2013 laju pertumbuhan sektor pertanian sebesar 2,98 persen mengalami kontraksi di tahun 2014 menjadi 2,72 persen, dan mengalami peningkatan menjadi 3,61 persen pada tahun 2015. Di tahun 2016 laju pertumbuhan sektor pertanian kembali mengalami kontraksi menjadi 3,40 persen.

Langkah awal untuk menuju pembanguanan pertanian yang efisien adalah penentuan komoditas unggulan. Komoditas Unggulan adalah komoditas andalan yang memiliki potensi strategis untuk dikembangkan di suatu wilayah (Rachman,2003)

Teori basis ekspor murni dikembangkan oleh Tiebout. Teori basis ekonomi berpandangan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Teori ini mengelompokan kegiatan ekonomi dalam kegiatan basis dan non basis. Kegiatan basis adalah semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyediaan jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah. Sedangkan kegiatan non basis adalah memenuhi kebutuhan konsumsi lokal. Sektor unggulan adalah sektor yang dapat dikembangkan lebih lanjut dan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Dengan berlakunya otonomi daerah merupakan sebuah peluang dan tantangan bagi pemerintah daerah khususnya Provinsi Nusa Tenggara Timur terlebih dari pemerintah setiap Kabupaten/Kota untuk lebih kreatif dalam

menggali, mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya lokalnya demi peningkatan kesejahteraan masyarakatnya.

Dengan pertumbuhan sektor pertanian yang mengalami penurunan maka perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah untuk dapat diidentifikasi dan diolah lebih lanjut mengingat potensi pertanian yang cukup besar di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan dan mempertahankan kontribusi sektor pertanian serta meningkatkan pembangunan di Provinsi Nusa Tenggara Timur maka perlu mengenali komoditas apa saja yang menjadi komoditas unggulan sektor pertanian Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dengan adanya kontribusi terbesar bagi Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto pertanian dimana kontribusinya selama empat tahun terakhir berkisar antara 28,89 persen sampai 29,88 persen (Atas Dasar Harga Berlaku), maka perlu adanya peningkatan produksi dan sudah seharusnya diperhatikan oleh pemerintah.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang tertulis di atas maka peneliti ingin sekali meneliti tentang “Analisis Penentuan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Provinsi Nusa Tenggara Timur” .

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah penelitian adalah:

1. Apa saja Komoditas Unggulan Sub Sektor Pertanian Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur periode 2012-2016?

2. Apa saja Perubahan struktur komoditas Unggulan Sub Sektor pertanian Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur periode 2015-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengidentifikasi komoditas unggulan Sub Sektor Pertanian yang dapat menunjang dan dikembangkan dalam pembangunan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur periode 2012-2016
2. Untuk menganalisis Perubahan struktur komoditas Unggulan Sub Sektor pertanian Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur periode 2015-2016

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Komoditas unggulan sub sektor pertanian yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1.4.1. Masyarakat,

Dengan adanya penelitian ini, masyarakat dapat memiliki informasi mengenai potensi yang dimiliki oleh daerahnya dan memudahkan mereka untuk mulai melakukan usaha dengan memproduksi hasil baik dari segi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan jasa pertanian serta perburuan. Dengan melakukan usaha yang sesuai dengan keunggulan daerah maka masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya.

1.4.2. Pemerintah,

Pertama, bagi pemerintah daerah khususnya pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembangunan daerah dimasa yang akan datang melalui pengembangan komoditas unggulan di setiap Kabupaten/Kota.

Kedua, bagi Dinas Pertanian, peternakan, perikanan dan kehutanan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pemetaan dan penentuan wilayah pengembangan komoditas unggulan sektor pertanian di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Ketiga, sebagai bahan acuan dalam merumuskan kebijakan pada pengembangan potensi sektor pertanian yang menjadi basis atau unggul dalam setiap daerah atau wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Terutama para petani, nelayan atau peternak yang selama ini kurang diperhatikan dan masih hidup dalam kemiskinan.

1.4.3. Institusi,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan menambah referensi perpustakaan fakultas.

1.4.4. Peneliti dan mahasiswa,

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana pelatihan pengembangan kemampuan di bidang penelitian dan menerapkan ilmu yang didapat diperkuliahan. Penelitian ini juga menambah wawasan mengenai sektor pertanian.

Bagi Peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan refrensi baik itu mahasiswa atau pihak manapun yang ingin melakukan penelitian terkait dengan penulisan ini.